

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara salah satu tujuan wisata favorit dan banyak digemari oleh wisatawan luar negeri dan dalam negeri, dari pencapaian yang ada Indonesia mampu mengemas berbagai kearifan lokal menjadi suatu yang menarik untuk dikunjungi. Hal-hal tersebut seperti menyangkut menyangkut ketrampilan, religi, tempat peninggalan yang otentik, karya yang telaten, pakaian adat, desain bangunan dan hal-hal adat yang menjadi ciri khasnya peninggalan dari nenek moyang kita akan budaya. Terlebih lagi menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata berbasis budaya. Dengan kemajuan teknologi di era modern, wisatawan bisa mengetahui lebih banyak destinasi wisata di berbagai pelosok Indonesia, teristimewa pulau Bali yang sudah menjadi primadona Indonesia dalam industri pariwisata.

Bali merupakan sebuah pulau dengan ragam objek wisata yang terdapat di dalamnya. Bali memiliki pesona yang berbeda dengan provinsi lain di Indonesia, dimana Bali sangat terkenal dengan pesona wisata yang ada, selain wisata alam yang menjadi unggulan dalam industri pariwisata di Bali, wisata budaya dan tradisi keagamaan juga tak kalah dengan pesona alam Bali. Keunikan budaya Bali menjadi kekuatan bagi wisatawan yang benar-benar berpartisipasi dalam ekspresi kemanusiaan dan budaya di Bali.

Kebudayaan di Bali identik dengan keagamaan corak Hindu, salah satunya yang menjadi wisata unggulan wisatawan dalam Perjalanan kebudayaan Bali ini adalah wisata spiritual atau disebut dengan Melukat. Menurut *Smith & Kelly* (2006) wisata spiritual adalah segala jenis aktifitas atau perlakuan yang bertujuan untuk mengembangkan, merawat, dan meningkatkan badan, pikiran dan jiwa.

Wisata Spiritual atau yang biasa dikenal di Bali yaitu melukat, merupakan salah satu praktik umat Hindu di Bali. Arti dari melukat adalah membersihkan jiwa dari hal-hal negatif atau jasa pembersihan mendalam otak dan jiwa manusia, fungsi ini telah dilakukan dari zaman ke zaman oleh umat Hindu hingga saat ini, melukat berasal dari kata selukat, su yang berarti baik dan lukat yang berarti pensucian, upacara melukat dipimpin oleh pemangku adat. Kontribusi seperti prascita dan bayuan dilakukan dengan memberikan mantra. Orang yang akan dilantik untuk upacara tersebut akan diprioritaskan oleh pemangku adat. Upacara melukat sering kali dilakukan secara berkumpul, misalnya di sekolah, kantor pemerintah, atau jaringan lingkungan sekitar. Tujuan melukat adalah untuk mempermudah seseorang dalam belajar bagaimana memberikan energi yang buruk dan pemikiran yang buruk. Ritual melukat ada didalam kitab Sarasamuccaya 279, yang menjelaskan keutamaan Tirtayatra (niat tulus untuk mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat bersejarah dan tempat-tempat lain yang dikeramatkan):

“sada daridrairapi hi cakyam praptum naradhipa, tirthabhogamanam punyam yajnerapi wicisyate”

Artinya: keutamaan tirtayatra sungguh suci, bahkan lebih suci dari pada Yajna dan mampu dilakukan oleh mereka yang miskin sekalipun. Dewasa ini dan dimasa-masa yang akan mendatang, akan semakin banyak umat yang melakukan tirtayatra yang dirasakan kenikmatannya untuk mengurangi beban hidup keseharian yang penuh dengan tantangan (IB Dharmika, 2017: 110)

Masyarakat umum mengartikan melukat sebagai praktik pemurnian diri atau penyucian diri dengan mencuci di air yang diberkati. Meski gerakan ini dikenang karena latihan cinta ketat umat Hindu, namun para ulama Hindu tidak memungkiri siapa pun yang ingin mengikuti adat melukat.

Salah satu tempat liburan yang menjadi lokasi *traveler* untuk berkunjung melakukan Ritual Upacara Melukat adalah di Pura Tirta Empul, kawasan Tirta Empul berada di desa Manukarya, kecamatan Tampaksiring, kabupaten Gianyar. Nama tempat suci ini diambil dari nama mata air yang ada di tempat suci tersebut yang bernama Tirta Empul. Secara etimologis, Tirta Empul memiliki arti air yang menyembur keluar dari dalam tanah. Air tersebut mengalir ke sungai di sekelilingnya. Dewa yang di puja di pura Tirta Empul adalah Dewa Indra.

Sesuai dengan Namanya “Upacara Ritual Melukat” yang merupakan tradisi Umat Hindu di Bali yang dipercayai oleh kelompok masyarakat

Hindu bahwa mereka merasa terlahir kembali setelah melakukan upacara ritual melukat. Meningkatnya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung melakukan melukat, dari segi banyaknya manfaat yang ada pada melukat mulai dari pembersihan diri hingga rejeki, dan pengunjung melukat bukan hanya pemeluk agama hindu saja tetapi diluar pemeluk agama hindu juga melakukan upacara ritual ini.

Hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat tentang tradisi upacara ritual melukat. Mulai dari persepsi yang positif hingga negatif. Persepsi adalah tanggapan seseorang dari berbagai hal pada item serupa. Persepsi wisatawan terhadap upacara ritual melukat dapat memengaruhi pilihan untuk berkunjung, hal ini akan terlihat selama masa liburan. Banyak wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara memilih melukat sebagai salah satu tujuan liburan wisata, mereka menilai bahwa kunjungan melukat sebagai destinasi tempat *healing* yang berbeda. Pandangan tersebut menjadikan melukat sebagai salah satu daya tarik keputusan berkunjung wisatawan.

Adapun motivasi wisatawan yang datang untuk berkunjung ke melukat mulai dari meditasi, pembersihan pikiran dan masih banyak lagi motivasi wisatawan untuk mengunjungi ritual melukat. Motivasi wisata adalah hal-hal atau faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kunjungan wisata (Siringoringo, 2016). Faktor pendorong wisatawan yang berpengaruh untuk melakukan kunjungan melukat salah satunya adalah dorongan motivasi pribadi, seperti dorongan dari keluarga, teman, tetangga

ataupun kenalan. Yang sudah dirasakan oleh kerabat terdekat saat berkunjung ke objek wisata melukat.

Selain pura yang indah dan suasana yang nyaman dan hening yang dirasakan wisatawan, daya tarik lainnya yang membuat wisatawan berkunjung adalah proses dari melukat mulai dari awal hingga akhir upacara ritual. Daya tarik menurut Hidayah (2019) adalah kemampuan untuk menarik wisatawan. Sebuah barang bisa saja menjadi sebuah daya tarik, namun daya tarik tersebut bisa saja terbentuk jika produk tersebut didukung oleh komponen lain seperti ketersediaan dan fasilitas penunjang.

Kaitan persepsi dalam mempengaruhi keputusan berkunjung dilakukan oleh Lisa Wardatuk (2020), Timorora Sandha dan Tulus Sukreni (2022), yang memperoleh hasil menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan berkunjung. Kaitan motivasi dalam mempengaruhi keputusan berkunjung dilakukan oleh Lisa Wardatul (2020), Timorora Sandha dan Tulus Sukreni (2022), Dian Rizki (2018), yang memperoleh hasil motivasi memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung. Selanjutnya kaitan daya tarik dalam mempengaruhi keputusan berkunjung dilakukan oleh Budi susianto, johannes, syahmardi (2022), Yunuar Fahmi (2017), yang memperoleh hasil daya tarik memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi, motivasi dan daya Tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan untuk melakukan upacara ritual melukat di pura Tirta Empul?
2. Manakah diantara persepsi, motivasi dan daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan untuk melakukan upacara ritual melukat di pura Tirta Empul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh persepsi, motivasi dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung wisatawan untuk melakukan Upacara Ritual Melukat di pura Tirta Empul
2. Untuk menganalisa diantara persepsi, motivasi dan daya tarik yang paling berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan untuk melakukan Upacara Ritual Melukat di pura Tirta Empul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola destinasi dapat dijadikan kontribusi untuk lebih mengembangkan pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang untuk berkunjung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang

3. Bagi pemerintah destinasi dapat dijadikan sebagai wisata budaya berbasis keagamaan hindu bali atau wisata religi untuk menambah asset budaya dan kunjungan wisata populer di Bali.